



PEMBERDAYAAN POKDARWIS WISMA KERTA DALAM OPTIMALISASI SPIRITUAL TOURISM BERLANDASAKAN KEARIFAN LOKAL DAN SPORT TOURISM

Wayan Muliarta^{1*}, I Kadek Artawan¹, Komang Kurniawan Widiartha², I Putu Bagus Lanang Pradnyana¹, Ni Kadek Lira Antarisa¹

¹Universitas Pendidikan Ganesha, Jln Udayana No.11 Singaraja, Bali 81116, Indonesia

²Institut Bisnis dan Teknologi Indonesia (INSTIKI), Jl. Tukad Pakerisan No.97, Panjer, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali 80225, Indonesia

*wayan.muliarta@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisma Kerta terletak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia. Topografi Desa Wisma Kerta sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian antara 200 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Dengan kondisi geografis, topografi, dan demografi tersebut, Desa Wisma Kerta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata spiritual yang menawarkan keindahan alam serta kekayaan budaya dan tradisi lokal. Dalam pengelolaan wisata spiritual terdapat beberapa permasalahan prioritas meliputi 1) Rendahnya sumber daya kompeten dalam memberikan pelayanan paket wisata spiritual (meditasi, yoga, dll) berlandaskan kearifan lokal berbasis sport tourism, 2) Rendahnya sumber daya kompeten dalam pengelolaan manajemen wisata spiritual berlandaskan kearifan lokal berbasis sport tourism. Sasaran kegiatan ini adalah anggota Pokdarwis yang terdiri dari 20 anggota. Setiap kegiatan memiliki 5 tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, pendampingan, evaluasi dan Focus Groups Discussion untuk tindak lanjut kegiatan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Pendidikan Ganesha telah berhasil meningkatkan keberdayaan mitra dalam memberikan pelayanan paket wisata spiritual berbasis kearifan lokal. Kegiatan pelatihan dan demonstrasi wisata spiritual yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam memberikan layanan wisata spiritual. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif pada peserta terkait wisata spiritual.

Kata kunci: desa wisata; kearifan lokal; melukat; yoga; wisata spiritual

EMPOWERING POKDARWIS WISMA KERTA IN OPTIMIZING SPIRITUAL TOURISM BASED ON LOCAL WISDOM AND SPORT TOURISM

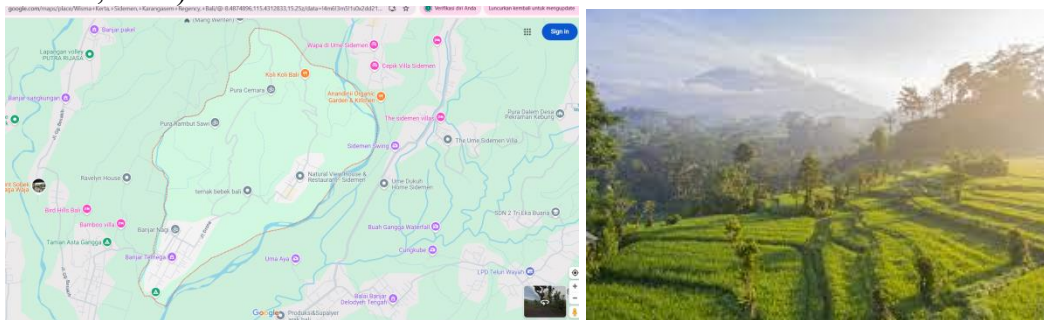
ABSTRACT

Wisma Kerta Village, located in Sidemen District, Karangasem Regency, Bali Province, Indonesia, has immense potential to be developed as a spiritual tourism village, leveraging its natural beauty and rich cultural heritage. However, two priority issues exist: (1) limited competent resources in providing spiritual tourism services based on local wisdom and sport tourism, and (2) inadequate management of spiritual tourism based on local wisdom and sport tourism. This community service program aimed to empower 20 members of the local tourism awareness group (Pokdarwis) through a five-stage approach: socialization, training and demonstration, mentoring, evaluation, and focus group discussion. The program, conducted by a team from Ganesha University of Education, successfully enhanced the capacity of Pokdarwis members in providing spiritual tourism services based on local wisdom. The training and demonstration activities improved participants' knowledge and skills in spiritual tourism services, as evidenced by a significant increase in cognitive aspects related to spiritual tourism.

Keywords: local wisdom; melukat; spiritual tourism; tourism village; yoga

PENDAHULUAN

Secara geografis, Desa Wisma Kerta terletak di Kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali, Indonesia (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2022). Desa ini terdiri dari dua dusun, yaitu Dusun Klungah dan Dusun Wangsean, serta terbagi menjadi lima banjar dinas: Banjar Klungah, Banjar Wangsean, Banjar Bukit Buluh, Banjar Nagi, dan Banjar Temega (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2022; Kementerian Dalam Negeri Indonesia, 2018) Topografi Desa Wisma Kerta sebagian besar berupa dataran rendah dengan ketinggian antara 200 hingga 500 meter di atas permukaan laut. Jarak desa ini ke ibu kota kecamatan sekitar 10 hingga 14 km, menjadikannya salah satu desa terjauh dari pusat kecamatan (Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem, 2022; Ni Wayan Mekarini et al., 2021). Mayoritas penduduk desa ini bekerja di sektor pertanian, khususnya sebagai petani padi dan sayur-mayur. Selain itu, beberapa penduduk juga memiliki usaha di bidang tenun tradisional. Dengan kondisi geografis, topografi, dan demografi tersebut, Desa Wisma Kerta memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata spiritual yang menawarkan keindahan alam serta kekayaan budaya dan tradisi lokal (Ni Wayan Mekarini et al., 2021)



Gambar 1. Peta Desa Wisma Kerta, 2. View Sawah di Desa Wisma Kerta

Keunikan Desa Wisma Kerta terkait wisata spiritual adalah tradisi Hindu Bali, prosesi keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti upacara piodalan, melukat (ritual pembersihan diri secara spiritual), serta keberadaan tempat suci seperti Pura Sakral (Pura Cemara, Pura Bukit Tegeh, Pura Bukit Catu, Pura Gunung Sari) menjadikan desa ini sebagai tempat yang ideal untuk pengembangan wisata spiritual (I Putu Gde Sukaatmadja et al., 2017; I Wayan Muliarta et al., 2024). Potensi wisata spiritual seperti meditasi, yoga, *spiritual healing* (melukat), *bathing in forest/river*, serta *singing bowl* sangat cocok dengan topografi wisma kerta (I Wayan Muliarta et al., 2024). Meskipun begitu, upaya-upaya dalam mewujudkan Desa Wisma Kerta sebagai desa wisata spiritual belum sepenuhnya optimal. Akibatnya, sektor pariwisata di Desa Wisma Kerta belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan penduduknya. Hal ini terlihat dari sebagian besar penduduk Desa Wisma Kerta yang masih menggantungkan hidup sebagai petani sayur-mayur, atau pengerajin tenun, buruh atau pekerja harian dengan pendapatan rata-rata di bawah 1,5 juta per bulan.

Mengacu potensi desa Wisma Kerta sebagai desa wisata spiritual tergambar pengembangan menuju desa wisata memiliki prospek yang sangat menjanjikan (Budiasih, 2019). Masalah-masalah yang teridentifikasi dalam upaya mengembangkan desa Wisma Kerta menuju desa wisata spiritual berlandaskan sport tourism adalah sebagai berikut (I Putu Gde Sukaatmadja et al., 2017; Muliarta et al., 2024).

- Desa Wisma Kerta belum ada paket olahraga wisata spiritual meditasi, *river bathing*/melukat dan yoga.
- Sumber Daya Manusia (SDM) desa Wisma Kerta dalam pengelolaan desa wisata masih sangat rendah terlihat dari belum diberdayakan potensi budaya, alam, dan pertanian, peternakan yang ada.
- Kurangnya promosi potensi/investasi wisata yang ada di desa Wisma Kerta.
- Kelembagaan desa juga menjadi salah satu masalah dalam mengelola potensi desa Wisma Kerta (I Wayan Muliarta et al., 2024).

Potensi ini belum disadari akibat belum adanya dukungan dan pembinaan dari pihak terkait seperti pemerintah desa, lembaga pengembangan ekonomi, dan organisasi non-pemerintah, dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan sektor pariwisata khususnya wisata spiritual. Pokdarwis Dusun Klungah di Desa Wisma Kerta menjadi sasaran yang potensial mengingat anggota Pokdarwis yang merupakan pelaku wisata di daerah Wisma Kerta. Kelompok ini memiliki keinginan mengembangkan desa Wisma Kerta sebagai desa wisata khusus spiritual melihat potensi desa untuk membantu ekonomi masyarakat dan keluarga. Namun, kelompok ini masih terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha pariwisata secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, untuk mengembangkan ide usaha anggota Pokdarwis menghadapi kendala dalam hal sumber daya dan sarana prasarana yang diperlukan untuk mempromosikan wisata Wisma Kerta.



Gambar 3. Survey dan peninjauan dengan Mitra

Anggota Pokdarwis Dusun Klungah Wisma Kerta memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan dari kelompok non-produktif menjadi kelompok produktif. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pengembangan yang berkelanjutan, melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal khususnya Pokdarwis Dusun Klungah Wisma Kerta, serta menjaga keseimbangan antara kunjungan wisata dan nilai-nilai sakral yang dijunjung tinggi oleh warga. Pemecahan masalah yang terkait hal di atas paling mendesak dan perlu dilakukan pemetaan potensi wisata, peningkatan keterampilan wisata spiritual dan pengelolaan promosi lewat website. Kegiatan tersebut menjadi hal penting untuk dilakukan pada anggota pokdarwis Wisma Kerta. Agar menjadi pondasi keberlanjutan desa Wisma Kerta sebagai salah satu tujuan wisata favorit di Bali.

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini Adalah anggota Pokdarwis Wisma Kerta yang terdiri dari 20 anggota. Pelaksanaan pengabdian ini dibagi menjadi tahapan dalam melaksanakan Solusi yang ditawarkan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun masing-masing tahapan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tim pengabdian pada tahap persiapan melakukan koordinasi dengan mitra terkait solusi yang ditawarkan tim berdasarkan hasil analisis situasi dan kesesuaian dengan kebutuhan mitra yaitu menawarkan inovasi aplikasi *mobile website* yang dapat digunakan sebagai media dalam mengelola dan mempromosikan desa wisata spiritual dalam mengatasi masalah kesehatan di wisata bahari kepada seluruh anggota Pokdarwis.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 2 kegiatan yaitu implementasi Solusi untuk masalah 1 dan implementasi solusi untuk masalah 2. Adapun implementasi solusi untuk masalah 1: Peningkatan keterampilan Pokdarwis dalam memberikan layanan wisata spiritual yaitu:

- 1) Memberikan sosialisasi terkait pelatihan wisata spiritual (yoga dan meditasi). sosialisasi berisi gambaran apa saja bentuk kegiatan selama kegiatan pengabdian berlangsung
- 2) Memberikan pelatihan dan demonstrasi wisata spiritual (yoga dan meditasi). pelatihan akan dilakukan oleh para pakar bidang olahraga wisata untuk memperkuat paket wisata spiritual.

- 3) Memberikan pendampingan dalam pelaksanaan wisata spiritual (yoga dan meditasi). Pendampingan dilakukan untuk memandirikan mitra dapat melakukan kegiatan secara mandiri sehingga kedepan sudah bisa dilepas dan melakukan usaha sendiri.
- 4) Tim memberikan review atas penyusunan paket wisata spiritual (yoga dan meditasi). Review adalah untuk memastikan paket yang ditawarkan sudah sesuai dengan fasilitas dan potensi yang ada, dikelola secara profesional.
- 5) Anggota Pokdarwis melakukan revisi paket wisata. Pokdarwis melakukan perbaikan supaya paket lebih mudah diterima oleh customer.
- 6) Tim melakukan evaluasi peningkatan kompetensi Pokdarwis dalam melaksanakan wisata spiritual (yoga dan meditasi)
- 7) Tim menyusun media edukasi digital dan panduan yoga dan meditasi sebagai upaya keberlanjutan program

Solusi untuk mengatasi masalah 2: Peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam mengelola dan manajemen wisata spiritual berlandaskan kearifan lokal melalui media digital website:

- 1) Memberikan sosialisasi penggunaan aplikasi website wisata spiritual
- 2) Memberikan pelatihan dan demonstrasi pengelolaan dan manajemen website wisata spiritual
- 3) Memberikan pendampingan cara pengelolaan dan manajemen aplikasi website wisata spiritual
- 4) Tim memberikan review terhadap pengelolaan dan manajemen aplikasi website wisata spiritual
- 5) Tim melakukan evaluasi peningkatan kemampuan Pokdarwis dalam pengelolaan dan manajemen aplikasi website wisata spiritual
- 6) Tim menyusun panduan penggunaan aplikasi sebagai upaya keberlanjutan program

3. Tahap evaluasi

Evaluasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi, antusiasme, dan keterlibatan yang sangat baik dari seluruh anggota Pokdarwis Wisma Kerta. Peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan secara aktif, mulai dari sosialisasi, pelatihan, demonstrasi, pendampingan, hingga evaluasi dan Focus Group Discussion (FGD). Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta, yang mencerminkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan layanan wisata spiritual dan pemanfaatan aplikasi website desa wisata. Secara psikomotor, peserta mampu mempraktikkan layanan yoga, meditasi, dan melukat sesuai tahapan yang diajarkan, serta mengoperasikan fitur utama aplikasi website secara mandiri. Dari aspek afektif, peserta menunjukkan sikap positif, komitmen tinggi, dan kesadaran untuk terus mengembangkan kompetensi serta meningkatkan kualitas pelayanan wisata spiritual. Secara keseluruhan, peserta dinilai mampu menerima, memahami, dan menerapkan materi kegiatan secara optimal sebagai bekal pengembangan Desa Wisma Kerta.3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Masalah 1: Peningkatan level keberdayaan mitra dalam memberikan pelayanan paket wisata spiritual (meditasi, yoga, dll) berlandaskan kearifan lokal berbasis sport tourism

a. Pelatihan wisata spiritual (meditasi, yoga, dll)

Pengabdian dilaksanakan dalam dua kegiatan besar berkaitan wisata spiritual dan penggunaan Aplikasi Website Desa Wisata Wisma Kerta. Setiap kegiatan memiliki 5 tahap kegiatan mulai dari sosialisasi, pelatihan dan demonstrasi, pendampingan, evaluasi dan *Focus Grups Discussion* untuk tindak lanjut kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan acara formal berupa pembukan dan sambutan dari pihak pengabdian dan masyarakat sasaran dan dilanjutkan dengan Pelatihan wisata spiritual.

Usai pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pertama berupa pemberian pretest untuk mengetahui pemahaman anggota Pokdarwis tentang layanan wisata spiritual. Setelah itu, penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan sosialisasi wisata spiritual dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan potensi desa wisata wisma kerta, pelatihan yoga, meditasi dan melukat/river bathing. Peserta

diberikan langkah-langkah dalam memberikan layanan wisata spiritual. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya tentang wisata spiritual dan implementasinya dalam pelayanan wisata spiritual. Berikut adalah penyampaian materi wisata spiritual dan implementasinya dalam pelayanan wisata spiritual.



Gambar 4. Acara Pembukaan dan Pelatihan Wisata Spiritual

b. Demonstrasi Layanan Wisata Spiritual

Kegiatan pengabdian tahap kedua dilanjutkan dengan pemberian demonstrasi pelaksanaan wisata yoga, meditasi dan melukat. Kegiatan diawali dengan pemaparan materi dan sesi diskusi serta peserta dilatih dalam melakukan layanan wisata spiritual. Selama kegiatan demonstrasi, peserta difasilitasi oleh tim dan mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha. Peserta sangat antusias mengikuti demonstrasi wisata spiritual yoga dan melukat. Saat demonstrasi peserta diajak merasakan langsung sensasi yoga, meditasi dan melukat. Berikut adalah kegiatan wisata spiritual yoga dan melukat:





Gambar 5. Demonstrasi Wisata Spiritual

c. Pendampingan dan evaluasi pelaksanaan Wisata Spiritual

Tahap ketiga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan pendampingan dan evaluasi. Pada kegiatan ini tim bersama anggota Pokdarwis terlibat dalam kegiatan *tracking* untuk selanjutnya tim melakukan pendampingan dan diskusi terkait wisata spiritual yang sudah diberikan sebelumnya. Tim juga melakukan evaluasi peningkatan aspek kognitif (*post test*) pada peserta terkait wisata spiritual. Adapun dokumentasi kegiatan pendampingan dan evaluasi sebagai berikut:



Gambar 6. Pendampingan wisata spiritual



Gambar 7. Evaluasi peningkatan kognitif

Evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui metode *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta, serta observasi langsung untuk mengevaluasi keterampilan praktik mereka. *Pre-test* dilaksanakan sebelum peserta menerima materi, sedangkan *post-test* dilakukan setelah peserta mengikuti sesi ceramah dan diskusi interaktif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.

Pre-test dan post-test dilaksanakan dengan memberikan peserta kuesioner yang memuat 10 pertanyaan untuk menilai aspek kognitif peserta, lembar observasi yang memuat 10 pernyataan untuk menilai aspek psikomotor dan kuesioner yang memuat 20 pernyataan untuk menilai aspek afektif, mencakup aspek-aspek teori dan keterampilan terkait wisata spiritual. Pertanyaan dirancang untuk menilai penguasaan pengetahuan teoritis, kemampuan praktis dan sikap peserta sesuai dengan protokol yang telah diajarkan selama pelatihan. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Observasi keterampilan praktik juga digunakan sebagai data pendukung untuk menilai sejauh mana peserta dapat menerapkan wisata spiritual yang telah dipelajari dan evaluasi aspek afektif juga digunakan sebagai data dukung untuk mengetahui aspek sikap dan kesadaran peserta dalam terkait wisata spiritual. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk mengukur keberhasilan pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 1.
Hasil Univariat wisata Spiritual

Analisis (n: 40)	Pre-test	Post-test
Mean	60	90
Median	75.00	85.00
Standar Deviasi	23.68	15.37
Minimum	40.00	6000
Maksimum	80.00	100.00

Tabel 1 menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta kegiatan Pelatihan Wisata Spiritual yang diadakan untuk kelompok Pokdarwis. Rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 60, dengan nilai terendah 40,00 dan nilai tertinggi 80,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 90,00, dengan skor minimum 60,00 dan skor maksimum 100,00. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai bantuan hidup dasar. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk memastikan perbedaan yang teramati tersebut memiliki signifikansi statistik, dilakukan uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, serta memberikan bukti kuantitatif yang mendukung dampak positif pelatihan terhadap kompetensi peserta.

Tabel 2.
Hasil Uji Wilcoxon BHD dan *First Aid*

Variabel	n	Uji	p (95%CI; α :0.05)
Pre-test – Post-test	20	Wilcoxon test	<0.001

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta mengenai wisata spiritual. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, dengan nilai p-value < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, mengindikasikan efektivitas kegiatan pelatihan dalam memperkuat kompetensi mereka terkait wisata spiritual. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemberdayaan pokdarwis wisata kerta dalam optimalisasi wisata spiritual

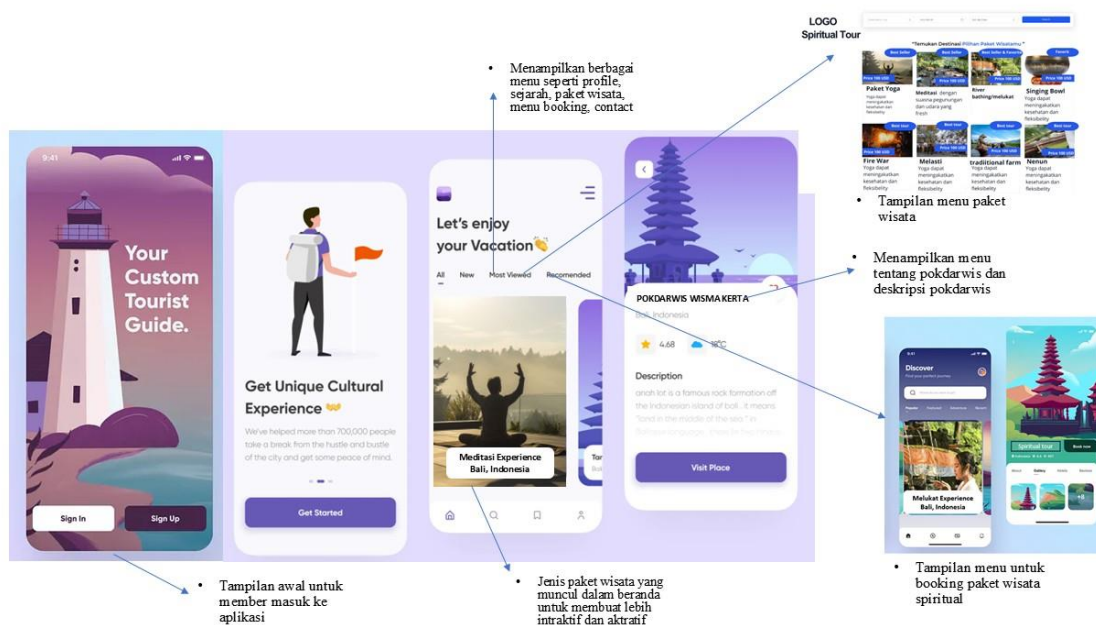
berhasil mencapai tujuan utamanya. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan wisata spiritual yang diselenggarakan untuk kelompok Pokdarwis Wisma Kerta berhasil mencapai tujuan utamanya. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis untuk memberikan layanan wisata spiritual berupa yoga, meditasi dan melukat. Evaluasi psikomotor dilakukan dengan cara setiap orang mempraktikkan langkah - langkah yoga, meditasi dan spiritual. Evaluasi afektif dinilai dengan komitmen peserta akan terus melakukan update, melengkapi sarana wisata dan mempromosikan wisata spiritual.

d. Menyusun media promosi wisata spiritual desa wisma kerta sebagai upaya keberlanjutan program



Gambar 8. FGD Desa Wisata Spiritual

Pada tahap kegiatan ini tim melakukan FGD dengan ketua Pokdarwis Wisma Kerta untuk menyusun media promosi dan pengelolaan wisata spiritual sebagai upaya keberlanjutan program. Tim selanjutnya menyusun materi untuk selanjutnya dapat diakses dalam aplikasi website sehingga peserta dapat dengan mudah untuk mengakses materi dan dapat mengakses dari mana saja dan kapan saja. Berikut adalah dokumentasi FGD keberlanjutan program peningkatan keterampilan Pokdarwis dalam memberikan layanan wisata spiritual :



Gambar 9. Media promosi wisata spiritual sebagai upaya keberlanjutan program

2. Masalah 2: Peningkatan kemampuan manajemen dalam pemanfaatan aplikasi website untuk mengatasi masalah layanan wisata spiritual

a. Sosialisasi penggunaan aplikasi *website desa wisata spiritual*

Kegiatan kedua juga diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui sejauh mana

pengetahuan anggota Pokdarwis tentang aplikasi *website desa wisata spiritual*. Setelah itu, penyampaian materi oleh narasumber. Narasumber memberikan sosialisasi aplikasi *website desa wisata spiritual* dengan metode ceramah dan diskusi. Materi yang disampaikan berkaitan dengan penggunaan aplikasi *website desa wisata spiritual*. Peserta diberikan tips dalam menggunakan, menginstal aplikasi *website desa wisata spiritual*. Setelah penyampain materi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk menanyakan tentang aplikasi *website desa wisata spiritual* dan implementasinya dalam pelayanan wisata bahari. Berikut adalah penyampaian materi aplikasi *website desa wisata spiritual* dan implementasinya dalam pelayanan wisata bahari oleh narasumber.



Gambar 10. Sosialisasi penggunaan website

b. Pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *mobile*

Pada tahap kedua kegiatan, peserta dilatih dalam mengelola *website desa wisata spiritual*. Selama kegiatan pelatihan umum, peserta dibantu oleh mahasiswa Prodi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan. Ganesha. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan tentang aplikasi *website desa wisata spiritual*. Peserta Pokdarwis menilai bahwa pengetahuan yang mereka peroleh adalah pengetahuan baru dalam meningkatkan keselamatan wisatawan. Saat pelatihan setiap peserta diminta untuk mencoba secara langsung mengoperasikan aplikasi *website desa wisata spiritual*. Peserta Pokdarwis yang telah berhasil masuk ke *website desa wisata spiritual*, selanjutnya diberikan petunjuk untuk mengelola dan manajemn layanan *desa wisata spiritual*. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan pelatihan dan demonstasi penggunaan aplikasi *website desa wisata spiritual*:



Gambar 11. Pelatihan dan demonstrasi penggunaan aplikasi *website*

c. Pendampingan dan evaluasi penggunaan aplikasi *website*

Kegiatan pendampingan dilakukan untuk memastikan peserta sudah memanfaatkan aplikasi *mobile*. Tim melakukan pendampingan peserta dalam memasang *barcode* di masing-masing *boat* dan memasang banner di pantai, hal ini dilakukan untuk memudahkan akses bagi peserta dan wisatawan

untuk menggunakan aplikasi *mobile*. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:



Gambar 12. Pendampingan cara penggunaan aplikasi *website*

Kegiatan dilanjutkan dengan pemberian *post-test* untuk menilai pemahaman akhir peserta dalam penggunaan aplikasi. *Pre-test* dan *post-test* dilaksanakan dengan memberikan peserta kuesioner yang memuat 7 pertanyaan untuk menilai kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *mobile*. Pertanyaan memuat cara penggunaan aplikasi dan fitur-fitur pada aplikasi. Adapun dokumentasi kegiatan sebagai berikut:

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* diolah menjadi data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor rata-rata peserta sebelum dan setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kompetensi peserta, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk mengukur keberhasilan pendekatan dan metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Tabel 3.

Hasil Univariat Penggunaan Aplikasi *Mobile* Banyumilir FAR

Analisis (n: 40)	Pre-test	Post-test
Mean	65.00	95.00
Median	67,5	100.00
Standar Deviasi	23.68	15.37
Minimum	30.00	70.00
Maksimum	100.00	100.00

Tabel 1 menyajikan data hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta kegiatan Pelatihan aplikasi *website* wisata spiritual di kelompok Pokdarwis. Rata-rata skor *pre-test* peserta tercatat sebesar 65,00, dengan nilai terendah 30,00 dan nilai tertinggi 100,00. Setelah pelatihan, rata-rata skor *post-test* mengalami peningkatan signifikan menjadi 95,00, dengan skor minimum 70,00 dan skor maksimum 100,00. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi *website* wisata spiritual. Secara keseluruhan, peningkatan ini mencerminkan keberhasilan kegiatan pelatihan dalam memperkuat pemahaman dan keterampilan peserta. Untuk memastikan perbedaan yang teramati tersebut memiliki signifikansi statistik, dilakukan uji bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah perbedaan antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan perubahan yang signifikan secara statistik, serta memberikan bukti kuantitatif yang mendukung dampak positif pelatihan terhadap kompetensi peserta.

Tabel 4.

Hasil Uji *Wilcoxon* Penggunaan Aplikasi *Mobile* Banyumilir FAR

Variabel	n	Uji	p (95%CI; $\alpha:0.05$)
Pre-test – Post-test	40	Wilcoxon test	<0.001

Tabel 4 menyajikan hasil uji bivariat terhadap skor *pre-test* dan *post-test* peserta. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Wilcoxon*, ditemukan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta sebelum dan setelah pelatihan, dengan nilai p-value < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, mengindikasikan efektivitas kegiatan pelatihan dalam

memperkuat kompetensi mereka terkait penggunaan aplikasi website wisata spiritual. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pelatihan penggunaan aplikasi website wisata spiritual yang diselenggarakan untuk kelompok Pokdarwis Wisma Kerta berhasil mencapai tujuan utamanya. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis untuk memberikan layanan wisata spiritual.

Evaluasi psikomotor dilakukan dengan cara setiap orang mengoperasikan website dan membuat akun. Tiap orang diberikan kesempatan mencoba mengoperasikan aplikasi website. Setelah dipandu, peserta diminta untuk mencoba sendiri dengan menggunakan simulasi jika ada permintaan layanan wisata spiritual. Seluruh peserta setelah dilatih dan diarahkan mempunyai kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi website wisata spiritual. Evaluasi afektif dinilai dengan komitmen peserta akan terus melakukan update, melengkapi sarana wisata dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam layanan wisata spiritual.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim dari Universitas Pendidikan Ganesha telah berhasil meningkatkan keberdayaan mitra dalam memberikan pelayanan paket wisata spiritual berbasis kearifan lokal. Kegiatan pelatihan dan demonstrasi wisata spiritual yang dilakukan telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam memberikan layanan wisata spiritual. Evaluasi yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan aspek kognitif pada peserta terkait wisata spiritual.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi selaku pemberi Dana dengan nomor kontrak 410/UN48.16/PM/2025 dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, LPPM Universitas Pendidikan Ganesha yang terus memberikan motivasi serta dukungan pada tim sehingga mampu terus berkarya di bidang pengabdian masyarakat dan Desa Wisma Kerta serta Pokdarwis atas kerjasama dan kolaborasinya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anos, A., Widiartha, K. K., & Maswari, K. L. (2020). Rancang bangun e-commerce pada Toko Nayla Batik. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 5(3).
- Arslayandi, F., Sudipa, I. G. I., Pramita, D. A. K., Suryawan, I. G. T., & Widiartha, K. K. (2024). UX analysis on SpeedID application using usability testing method and system usability scale. *Sinkron*, 8(3), 1413–1428.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem. (2022). *Kecamatan Sidemen dalam angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem.
- Budiasih, M. (2019). Pariwisata spiritual di Bali. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama dan Budaya*, 2(1), 70. <https://doi.org/xxxxx>
- Indrawan, I. P. Y., Widiartha, K. K., Nugraha, P. G. S., Mahendra, G. S., & Digita, I. D. K. L. (2022). Rancang bangun sistem informasi penjualan dan piutang berbasis website pada Toko Inti Alam. *INSERT: Information System and Emerging Technology Journal*, 3(2), 94–104.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 137 Tahun 2017 tentang kode dan data wilayah administrasi pemerintahan*. Kementerian Dalam Negeri RI.
- Laksmi, I. A. A., Putra, P. W. K., & Artawan, I. K. (2019). Penerapan pelatihan siap siaga bencana (SIGANA) dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana pada pecalang. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 24–28.
- Mekarini, N. W., Prayogi, P. A., & Sutapa, I. K. (2021). Identifikasi potensi wisata Desa Tangkup Karangasem menuju desa wisata rintisan. *Synergy and Society Service*, 1(2), 67–78.
- Muliarta, I. W. (2023). Yoga exercise models for flexibility. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 6(1), 40–47.

- Muliarta, I. W. (2024). Tri Hita Karana based yoga model instrument for independent student exchange students. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 57(2), 225–236.
- Muliarta, I. W., & Widiana, I. W., Ariani, L. P. T., & Yoda, I. K. (2024). Pengembangan desa wisata Wisma Kerta berdasarkan kearifan lokal berbasis sports tourism. *SENADIMAS*, 1(1).
- Muliarta, I. W., Kusuma, K. C. A., Tisna, G. D., & Deng, J. B. (2024). Innovation of Tri Hita Karana yoga model in improving mental well-being of independent student exchange program participants. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 5(3), 447–452. <https://doi.org/xxxxx>
- Nirmala, B. P. W., Darsana, I. M., & Nirmala, B. M. S. (2024). Dampak penggunaan aplikasi Aku-Online terhadap pertumbuhan wisatawan di Kabupaten Buleleng. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 665–681.
- Putra, I. G. Y., Muryani, N. M. S., & Artawan, I. K. (2024). Pemberdayaan lansia dalam melakukan aktivitas fisik senam lansia untuk meningkatkan tingkat kemandirian lansia. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Wahana Usada*, 6(2), 210–220.
- Rahmawati, P. I., Mudianta, I. W., & Muliarta, I. W. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui gerakan bersih pantai untuk mendukung pengembangan Desa Wisata Dencarik. *SENADIMAS*, 1(1).
- Sukaatmadja, I. P. G., Wardana, M., Purbawangsa, I. B. A., & Rahanatha, G. B. (2017). Pariwisata spiritual berbasis event-event upacara agama Hindu. *Prosiding Seminar Nasional AIMI*, 1(1).
- Supriadi, E., Nurcahyo, W., & Faizah, N. M. (2025). Perancangan aplikasi sistem informasi wisata alam di Kota Pandeglang Provinsi Banten berbasis web dengan metode waterfall menggunakan PHP dan MySQL. *Jurnal Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, 2(1), 22–32.
- Suryana, I. P. G. E., Dewi, D. P. D. K., & Widiartha, K. K. (2021). Implementasi aplikasi pemetaan pelanggan dan pengelolaan keuangan berbasis sistem informasi geografis. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika (JANAPATI)*, 10(1), 33.
- Suwindia, I. G., & Muliarta, I. W. (2023). Effectiveness of yoga practice to increase flexibility and anaerobic endurance in pencak silat athletes. *SPORT TK–Revista EuroAmericana de Ciencias del Deporte*, 34. <https://doi.org/xxxxx>
- Widiartha, K. K., & Ekayana, A. A. G. (2020). Design of IoT-based facial recognition door access control locker services at tourist attractions in Bali. *Journal of Physics: Conference Series*, 1516(1), 012028. <https://doi.org/xxxxx>